



Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM: Studi Kualitatif di Kantin Universitas Pamulang Viktor

Muhammad Najhan Tsaani^{1*}, Ahmad Nursodiq², Dwi Fitria Alfiani³, Najwa Masayu Azzahra⁴, Muhamad Ario Isnandar⁵, Pascal Ismail⁶

¹⁻⁶ Program Studi Teknik Informatika S-1, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: najhan.tsaani12@gmail.com

Abstract. *This study investigates the effectiveness of Management Information System (MIS) implementation in enhancing operational efficiency among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Kantin Universitas Pamulang Viktor. Employing a qualitative approach with descriptive analysis, this research collected primary data from 50 MSME respondents through structured interviews and observation. The findings reveal that 58% of MSMEs have adopted various forms of MIS, including Digital POS systems (34.5%), accounting applications (24.1%), spreadsheet tools (24.1%), and QRIS payment systems (17.2%). Quantitative analysis demonstrates that MSMEs utilizing MIS achieved significantly higher daily revenue (Rp1,047,931) compared to non-adopters (Rp784,762), representing a 33.5% increase. Furthermore, MIS-adopting businesses recorded higher daily customer counts (42.3 customers) versus non-adopters (29.8 customers), indicating improved service efficiency. The study identifies key benefits including streamlined transaction processing, accurate financial recording, and enhanced customer service quality. However, challenges such as limited digital literacy, initial investment costs, and technological adaptation remain significant barriers. This research contributes to the understanding of digital transformation in traditional food service MSMEs and provides practical recommendations for policy makers and MSME practitioners in accelerating digital adoption within campus-based economic ecosystems.*

Keywords: *Digital Transformation; Management Information System; MSMEs; Operational Efficiency; QRIS.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kantin Universitas Pamulang Viktor. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data primer dari 50 responden UMKM melalui wawancara terstruktur dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 58% UMKM telah mengadopsi berbagai bentuk SIM, meliputi sistem POS Digital (34,5%), aplikasi pembukuan (24,1%), spreadsheet (24,1%), dan sistem pembayaran QRIS (17,2%). Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa UMKM pengguna SIM mencapai omzet harian yang lebih tinggi (Rp1.047.931) dibandingkan non-pengguna (Rp784.762), merepresentasikan peningkatan sebesar 33,5%. Selain itu, pelaku usaha yang mengadopsi SIM mencatat jumlah pelanggan harian lebih tinggi (42,3 pelanggan) dibanding non-pengguna (29,8 pelanggan), mengindikasikan peningkatan efisiensi pelayanan. Penelitian ini mengidentifikasi manfaat utama termasuk proses transaksi yang efisien, pencatatan keuangan yang akurat, dan peningkatan kualitas layanan pelanggan. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, biaya investasi awal, dan adaptasi teknologi masih menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman transformasi digital pada UMKM sektor makanan tradisional dan memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi UMKM dalam mempercepat adopsi digital di ekosistem ekonomi berbasis kampus.

Kata kunci: Efisiensi Operasional; QRIS; Sistem Informasi Manajemen; Transformasi Digital; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara fundamental cara manusia berinteraksi dan menjalankan bisnis. Munculnya digitalisasi yang mencakup internet, aplikasi mobile, perangkat lunak berbasis cloud, big data, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things (IoT) telah menjadi pendorong utama dalam pergeseran paradigma menuju proses bisnis modern (Cetindamar Kozanoglu &

Abedin, 2021; George et al., 2021). Transformasi digital ini dapat dikonseptualisasikan sebagai revolusi industri keempat yang membawa perubahan radikal pada model bisnis dan kinerja perusahaan (Warner & Wäger, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Pada konteks global, Bank Dunia mencatat bahwa UMKM menyumbang sekitar 40% terhadap PDB global dan 60-70% terhadap PDB di negara-negara berkembang. Data ini menggarisbawahi pentingnya UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi instrumen vital dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan strategis UMKM di era digital. Menurut Gordon B. Davis, SIM merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Implementasi SIM memungkinkan UMKM untuk mengintegrasikan proses bisnis mereka, mulai dari manajemen inventaris, pemasaran, keuangan, hingga layanan pelanggan dalam satu platform terpadu (Saragih et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang bertransisi ke platform digital mengalami peningkatan produktivitas sebesar 15-25% yang disebabkan oleh proses kerja yang lebih efisien dan berkurangnya biaya transaksi (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). Fenomena serupa juga diamati pada konteks UMKM, di mana adopsi teknologi digital telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% (Kusuma, 2020). Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing serta pengalaman pelanggan (Dutta et al., 2021; Giones & Brem, 2017).

Kantin Universitas Pamulang Viktor merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi berbasis UMKM di lingkungan kampus yang melayani ribuan mahasiswa dan civitas akademika setiap harinya. Dengan dinamika pasar yang tinggi dan karakteristik konsumen yang relatif homogen (mahasiswa), kantin ini menjadi laboratorium yang ideal untuk mengkaji implementasi SIM pada UMKM sektor makanan dan minuman. Keberadaan mahasiswa sebagai konsumen utama juga menciptakan peluang unik untuk adopsi teknologi digital seperti sistem pembayaran non-tunai (QRIS) yang semakin populer di kalangan generasi muda.

Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai manfaat, implementasinya pada UMKM juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital, serta akses teknologi yang tidak merata (Alraja et al., 2020; Guan et al., 2020). Akibatnya, tidak semua UMKM memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan transformasi ini. Penelitian Bohlmann et al. (2020) juga menunjukkan bahwa UMKM yang menjalani transformasi digital menghadapi tantangan baru termasuk kekhawatiran keamanan siber.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Kantin Universitas Pamulang Viktor. Secara spesifik, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat adopsi dan jenis SIM yang digunakan oleh UMKM di Kantin Unpam Viktor? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan SIM terhadap efisiensi operasional UMKM yang tercermin dari omzet dan jumlah pelanggan? (3) Apa saja tantangan dan peluang dalam implementasi SIM di lingkungan UMKM berbasis kampus?

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan gabungan dari perangkat lunak, perangkat keras, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem (Prabowo, 2022). Menurut Gordon B. Davis, SIM adalah suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Robert W. Holmes mengartikan SIM sebagai suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi.

Tujuan utama SIM adalah untuk mengumpulkan dan mengatur semua data dari berbagai tingkat perusahaan, meringkas, kemudian memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guna meningkatkan produktivitas dan profitabilitas sebuah perusahaan (Sudjiman, 2018). Fungsi SIM dalam manajemen melekat pada fungsi manajemen itu sendiri, mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian (Syahputri et al., 2023). Dalam perencanaan, SIM membantu pemimpin menyusun keputusan untuk masa depan yang spesifik. Dalam pengambilan keputusan, SIM menyediakan informasi yang tepat untuk membantu pemimpin mengidentifikasi dan memilih tindakan terbaik. Dalam pengendalian, SIM memastikan aktivitas aktual sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi atau sistem dapat memaksimalkan output atau hasilnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efisiensi operasional mencakup penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, waktu, dan teknologi dengan cara yang paling produktif dan hemat biaya. Tujuan utama dari efisiensi operasional adalah untuk meminimalkan pemborosan dan biaya, serta untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas.

Beberapa aspek kunci dari efisiensi operasional meliputi: produktivitas yang mengukur seberapa banyak output yang dihasilkan per unit input; penggunaan sumber daya yang optimal untuk mengurangi pemborosan; penyederhanaan proses untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas produksi; pengurangan biaya operasi tanpa mengorbankan kualitas; serta penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan profitabilitas, dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan.

Digitalisasi UMKM dan Penelitian Terdahulu

Digitalisasi telah menjadi katalis penting dalam mendorong inovasi di berbagai aspek bisnis UMKM. Penelitian Panduwinata et al. (2025) melalui systematic literature review menemukan bahwa digitalisasi memainkan peran penting dalam mendorong inovasi di sektor UMKM, menawarkan manfaat seperti peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, dan penguatan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI) memperluas kemampuan organisasi untuk mengelola sumber daya internal dan eksternal secara lebih efektif.

Studi Amalia dan Putri (2024) tentang efektivitas SIM dalam mendorong efisiensi operasional terhadap pengambilan keputusan strategis UMKM menunjukkan bahwa penerapan SIM secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, pengurangan kesalahan manusia, dan peningkatan kecepatan akses informasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi SIM mengalami peningkatan produktivitas, penghematan biaya, dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Priyono et al. (2020) mengidentifikasi tiga jalur transformasi digital yang diambil UMKM selama pandemi: percepatan menuju digitalisasi penuh untuk perusahaan dengan kematangan teknologi tinggi, digitalisasi fungsi penjualan untuk mempertahankan pendapatan di tengah keterbatasan fisik, dan kolaborasi dengan mitra digital untuk mengatasi kendala

internal. Guo et al. (2020) menyoroti bahwa UMKM dengan tingkat digitalisasi tinggi mampu mengadopsi strategi diversifikasi produk dan ekspansi pasar melalui platform digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengkaji efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Kantin Universitas Pamulang Viktor. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena penggunaan SIM dari perspektif pelaku usaha secara langsung. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual adopsi teknologi, pola penggunaan, dan dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kantin Universitas Pamulang Viktor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus, di mana seluruh UMKM yang beroperasi dijadikan responden penelitian. Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 50 UMKM dengan berbagai jenis usaha makanan dan minuman. Pemilihan teknik sensus didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan pemilik atau pengelola UMKM. Instrumen wawancara mencakup pertanyaan tentang penggunaan SIM (ya/tidak), jenis SIM yang digunakan, pandangan terhadap operasional dengan atau tanpa SIM, omzet harian rata-rata, dan jumlah pembeli per hari. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk memverifikasi penggunaan SIM dan mengamati proses operasional pelaku usaha. Data sekunder diperoleh dari literatur akademis, jurnal ilmiah, dan laporan riset terkait digitalisasi UMKM.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan mixed-method yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data pandangan operasional responden menggunakan teknik thematic analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data numerik (omzet harian dan jumlah pembeli) menggunakan statistik deskriptif meliputi rata-rata, distribusi frekuensi, dan perbandingan kelompok. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tingkat Adopsi dan Jenis SIM pada UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 UMKM yang menjadi responden, sebanyak 29 UMKM (58%) telah mengadopsi berbagai bentuk Sistem Informasi Manajemen dalam operasional bisnis mereka, sementara 21 UMKM (42%) masih menggunakan metode manual tanpa dukungan teknologi digital. Data distribusi adopsi SIM disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Adopsi SIM pada UMKM

| Status Penggunaan SIM | Jumlah UMKM | Persentase |
|-----------------------|-------------|-------------|
| Menggunakan SIM | 29 | 58% |
| Tidak Menggunakan SIM | 21 | 42% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Analisis lebih lanjut terhadap jenis SIM yang digunakan menunjukkan variasi dalam pilihan teknologi yang diadopsi oleh UMKM. Sistem POS Digital mendominasi dengan 10 pengguna (34,5%), diikuti Aplikasi Pembukuan dan Spreadsheet/Excel masing-masing 7 pengguna (24,1%), serta QRIS sebanyak 5 pengguna (17,2%). Distribusi lengkap disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jenis SIM yang Digunakan UMKM

| Jenis SIM | Jumlah UMKM | Persentase |
|---------------------------|-------------|-------------|
| POS Digital | 10 | 34.5% |
| Aplikasi Pembukuan | 7 | 24.1% |
| Spreadsheet/Excel | 7 | 24.1% |
| QRIS | 5 | 17.2% |
| Total Pengguna SIM | 29 | 100% |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Temuan menarik adalah bahwa sebagian UMKM mengkombinasikan dua atau lebih jenis SIM untuk memaksimalkan efisiensi. Kombinasi yang paling populer adalah POS Digital + QRIS (6 UMKM), diikuti Aplikasi Pembukuan + QRIS (3 UMKM), dan Spreadsheet + QRIS (3 UMKM). Kombinasi ini memungkinkan transaksi cepat sekaligus pembayaran non-tunai secara terintegrasi.

Pengaruh SIM terhadap Efisiensi Operasional

Analisis kuantitatif terhadap data omzet harian dan jumlah pembeli menunjukkan perbedaan yang signifikan antara UMKM yang menggunakan SIM dan yang tidak. Hasil perbandingan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja UMKM Berdasarkan Penggunaan SIM

| Indikator | Pengguna SIM (n=29) | Non-Pengguna (n=21) |
|--------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| Rata-rata Omzet Harian | Rp 1.047.931 | Rp 784.762 |
| Rata-rata Pembeli/Hari | 42,3 orang | 29,8 orang |
| Omzet Tertinggi | Rp 1.500.000 | Rp 1.050.000 |
| Omzet Terendah | Rp 800.000 | Rp 600.000 |
| Selisih Rata-rata Omzet | + Rp 263.169 (33,5%) | - |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Data menunjukkan bahwa UMKM pengguna SIM mencapai rata-rata omzet harian Rp1.047.931, sedangkan non-pengguna mencapai Rp784.762. Selisih sebesar Rp263.169 atau sekitar 33,5% mengindikasikan kontribusi positif SIM terhadap performa keuangan UMKM. Demikian pula, rata-rata pembeli per hari pada pengguna SIM (42,3 orang) lebih tinggi 42% dibandingkan non-pengguna (29,8 orang).

Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam, dilakukan analisis kinerja berdasarkan jenis SIM yang digunakan. Tabel 4 menyajikan perbandingan rata-rata omzet dan jumlah pembeli untuk setiap kategori SIM.

Tabel 4. Kinerja UMKM Berdasarkan Jenis SIM

| Jenis SIM | Rata-rata Omzet (Rp) | Rata-rata Pembeli |
|------------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| POS Digital + QRIS | 1.346.667 | 47,3 |
| POS Digital | 1.283.333 | 47,0 |
| Aplikasi Pembukuan + QRIS | 916.667 | 39,3 |
| Aplikasi Pembukuan | 937.500 | 40,0 |
| Spreadsheet + QRIS | 823.333 | 35,3 |
| Spreadsheet/Excel | 817.500 | 35,5 |
| QRIS saja | 925.000 | 42,5 |
| Tidak Menggunakan SIM | 784.762 | 29,8 |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Data menunjukkan bahwa kombinasi POS Digital + QRIS menghasilkan kinerja tertinggi dengan rata-rata omzet Rp1.346.667 dan 47,3 pembeli per hari. POS Digital secara mandiri juga menunjukkan kinerja kompetitif dengan rata-rata omzet Rp1.283.333. Menarik untuk dicatat bahwa UMKM yang hanya menggunakan QRIS menunjukkan rata-rata 42,5 pembeli per hari, mengindikasikan kemudahan pembayaran digital sangat diapresiasi konsumen mahasiswa.

Tantangan dan Peluang Implementasi SIM

Analisis kualitatif terhadap data pandangan operasional responden mengungkapkan persepsi yang berbeda antara pengguna dan non-pengguna SIM. Kategorisasi persepsi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Persepsi Pelaku UMKM

| Pengguna SIM (n=29) | Non-Pengguna SIM (n=21) |
|----------------------------------|-------------------------------|
| Sangat membantu pelayanan (10) | Tidak ada masalah/kendala (8) |
| Mempercepat transaksi (8) | Sudah terbiasa manual (5) |
| Pencatatan rapi & akurat (6) | Tidak merasa perlu SIM (4) |
| Memudahkan kontrol keuangan (3) | Kadang kesulitan rekap (2) |
| Praktis untuk mahasiswa/QRIS (2) | Sulit evaluasi omzet (2) |

Sumber: Data primer diolah (2025)

Bagi pengguna SIM, tema dominan yang muncul meliputi kemudahan pelayanan, kecepatan transaksi, dan kerapian pencatatan keuangan. Responden menyatakan bahwa SIM "sangat membantu pelayanan", "mempercepat transaksi", dan memberikan "pencatatan rapi & transaksi mudah". Sementara itu, responden non-pengguna menunjukkan pola persepsi berbeda. Sebagian merasa metode manual masih memadai dengan pernyataan "sejauh ini tidak ada masalah" dan "masih cukup efektif". Namun, beberapa responden juga mengakui tantangan seperti "kadang kesulitan rekap", "sulit evaluasi omzet", dan "kadang salah catat".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, teridentifikasi tantangan utama dalam implementasi SIM meliputi: keterbatasan literasi digital terutama pada pelaku usaha berusia lebih tua; biaya investasi awal untuk sistem POS Digital yang dirasakan memberatkan; dan kekhawatiran tentang keandalan jaringan internet di area kantin. Di sisi lain, peluang pengembangan meliputi: permintaan organik konsumen mahasiswa terhadap layanan digital QRIS; potensi dukungan universitas melalui pelatihan dan infrastruktur; serta tren penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi SIM sebesar 58% di Kantin Unpum Viktor relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional adopsi digital UMKM yang berkisar 30-40%. Tingginya tingkat adopsi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kontekstual. Pertama, lokasi di lingkungan kampus dengan akses informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan lokasi UMKM pada umumnya. Kedua, karakteristik konsumen mahasiswa yang lebih familiar dengan pembayaran digital dan mengekspektasikan layanan

yang cepat dan efisien. Ketiga, tingkat kompetisi antar UMKM di kantin yang mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Dominasi sistem POS Digital (34,5%) mengindikasikan preferensi UMKM terhadap sistem terintegrasi yang dapat mengelola transaksi penjualan secara langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Priyono et al. (2020) yang menemukan bahwa UMKM cenderung memprioritaskan digitalisasi fungsi penjualan sebagai langkah awal transformasi digital. POS Digital menawarkan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, manajemen stok, dan pelaporan penjualan yang langsung menjawab kebutuhan operasional harian UMKM sektor makanan dan minuman.

Perbedaan kinerja yang signifikan antara pengguna dan non-pengguna SIM mengkonfirmasi teori bahwa implementasi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis. Peningkatan omzet sebesar 33,5% pada pengguna SIM sejalan dengan temuan Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019) yang mencatat peningkatan produktivitas 15-25% pada perusahaan yang bertransisi ke platform digital. Dalam konteks UMKM Kantin Unpam Viktor, peningkatan efisiensi tercermin dari kemampuan melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama (42,3 vs 29,8 pelanggan per hari), pencatatan transaksi yang lebih akurat, dan pengurangan waktu antrian akibat proses pembayaran yang lebih cepat melalui QRIS.

Temuan bahwa kombinasi POS Digital + QRIS menghasilkan kinerja optimal (rata-rata omzet Rp1.346.667) mengindikasikan adanya efek sinergis antara sistem manajemen transaksi dan kemudahan pembayaran digital. Integrasi ini memungkinkan proses transaksi end-to-end yang efisien, dari pencatatan pesanan hingga penerimaan pembayaran, tanpa memerlukan penanganan uang tunai yang memakan waktu. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik bisnis kantin yang menghadapi volume transaksi tinggi dengan nilai transaksi relatif kecil dan waktu pelayanan yang terbatas.

Menarik untuk dicatat bahwa UMKM yang hanya menggunakan QRIS (tanpa sistem pencatatan lain) tetap menunjukkan jumlah pembeli yang tinggi (42,5 per hari), bahkan melampaui beberapa kombinasi SIM lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan pembayaran digital memiliki dampak langsung terhadap preferensi konsumen mahasiswa untuk bertransaksi. Generasi Z yang dominan sebagai konsumen di lingkungan kampus memiliki karakteristik digital-native dan lebih nyaman dengan transaksi cashless. Dengan demikian, adopsi QRIS dapat menjadi entry point yang efektif bagi UMKM yang belum siap mengimplementasikan sistem yang lebih kompleks.

Tantangan implementasi SIM yang teridentifikasi dalam penelitian ini konsisten dengan literatur terdahulu. Alraja et al. (2020) menemukan bahwa kendala anggaran sering menghalangi UMKM untuk mengadopsi teknologi digital secara penuh. Strilets et al. (2022) juga menyoroti bahwa digital divide antara pelaku usaha dengan tingkat literasi digital berbeda dapat memperlebar kesenjangan kinerja. Dalam konteks Kantin Unpam Viktor, resistensi terhadap perubahan dan preferensi untuk metode manual terutama terlihat pada pelaku usaha senior yang sudah lama beroperasi dengan sistem tradisional.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Bagi pelaku UMKM, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa investasi dalam SIM dapat memberikan return yang nyata dalam bentuk peningkatan omzet dan efisiensi pelayanan. Adopsi dapat dimulai dari sistem yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas, misalnya QRIS untuk UMKM dengan keterbatasan modal, atau POS Digital untuk UMKM yang siap berinvestasi lebih. Bagi pengelola universitas dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan infrastruktur dan program pendampingan untuk mempercepat digitalisasi UMKM di ekosistem kampus

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Kantin Universitas Pamulang Viktor. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 UMKM responden, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Tingkat adopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Kantin Unpam Viktor mencapai 58%, dengan distribusi penggunaan yang beragam, meliputi POS Digital sebesar 34,5%, aplikasi pembukuan dan spreadsheet/Excel masing-masing sebesar 24,1%, serta QRIS sebesar 17,2%. Sebagian pelaku UMKM tidak hanya menggunakan satu jenis SIM, tetapi mengombinasikan dua atau lebih sistem, dengan kombinasi POS Digital dan QRIS menjadi pilihan yang paling populer. Penggunaan SIM terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan kinerja usaha. UMKM yang mengadopsi SIM mencatat rata-rata omzet harian 33,5% lebih tinggi dibandingkan UMKM non-pengguna, yaitu sebesar Rp1.047.931 berbanding Rp784.762, serta memiliki jumlah pembeli 42% lebih banyak, yakni rata-rata 42,3 orang dibandingkan 29,8 orang. Kombinasi penggunaan POS Digital dan QRIS menghasilkan kinerja paling optimal dengan rata-rata omzet harian tertinggi mencapai Rp1.346.667. Meskipun demikian, implementasi SIM masih menghadapi sejumlah

tantangan, antara lain keterbatasan literasi digital pelaku usaha, biaya investasi awal, dan kesiapan infrastruktur pendukung. Di sisi lain, peluang pengembangan tetap terbuka lebar seiring dengan tingginya permintaan organik mahasiswa terhadap layanan digital, potensi dukungan dari pihak universitas, serta meningkatnya tren penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dirumuskan. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk mengadopsi SIM sesuai kapasitas dan kebutuhan bisnis, dimulai dari sistem sederhana seperti QRIS atau spreadsheet sebelum beralih ke sistem yang lebih kompleks. Integrasi dengan QRIS sangat direkomendasikan mengingat preferensi konsumen mahasiswa. Bagi pengelola universitas, perlu dipertimbangkan penyediaan program pelatihan literasi digital bagi pelaku UMKM kantin, penguatan infrastruktur internet, dan kemungkinan kemitraan dengan penyedia layanan fintech.

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan lokasi yang terbatas pada satu kantin kampus dan pendekatan cross-sectional yang tidak dapat menangkap dinamika jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke berbagai lokasi dengan karakteristik berbeda, menggunakan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, serta mengeksplorasi faktor-faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara adopsi SIM dan kinerja UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Kantin Universitas Pamulang Viktor yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian mandiri yang dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen.

DAFTAR REFERENSI

- Akpan, I. J., & Ibidunni, A. S. (2023). Digitization and technological transformation of small business for sustainable development. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 35(5), 671-676. <https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1924505>
- Alraja, M. N., Hussein, M. A., & Ahmed, H. M. S. (2020). What affects digitalization process in developing economies? *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 10(1), 441-448. <https://doi.org/10.11591/eei.v10i1.2033>
- Bohlmann, C., Krammer, S. M., & Inglesi-Lotz, R. (2020). Digitalization and small and medium-sized enterprises' competitiveness. *Journal of Small Business Management*, 58(4), 882-912.
- Cetindamar Kozanoglu, D., & Abedin, B. (2021). Understanding the role of employees in digital transformation. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(6), 1649-1672. <https://doi.org/10.1108/JEIM-01-2020-0010>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson.
- Costa Melo, D. I., et al. (2023). Sustainable digital transformation in SMEs: A review on performance. *Heliyon*, 9(3), e13908. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13908>
- Dutta, G., Kumar, R., Sindhvani, R., & Singh, R. K. (2021). Digitalization priorities of quality control processes for SMEs. *Journal of Intelligent Manufacturing*, 32(6), 1679-1698. <https://doi.org/10.1007/s10845-021-01783-2>
- George, G., Merrill, R. K., & Schillebeeckx, S. J. D. (2021). Digital sustainability and entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 45(5), 999-1027. <https://doi.org/10.1177/1042258719899425>
- Giones, F., & Brem, A. (2017). Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda. *Technology Innovation Management Review*, 7(5), 44-51. <https://doi.org/10.22215/timreview/1076>
- Guan, K., et al. (2020). The necessity to digitalize SMEs business model during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Social Sciences*, 16(1), 23-35.
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., & Guo, A. (2020). The digitalization and public crisis responses of SMEs. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1-25. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00087-1>
- Hassan, S. S., et al. (2024). Is digitalization a source of innovation? *Small Business Economics*, 62(4), 1469-1491. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00826-7>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Perkembangan data UMKM tahun 2021-2023*. Kemenkop UKM.
- Kusuma, A. (2020). Digitalization impact on MSME operational efficiency in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 145-162.

- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Digitalization on MSMEs: A systematic literature review. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(1), 397-409. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.435>
- Prabowo, R. G. M. (2022). Sistem informasi manajemen. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jkc68>
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying digital transformation paths in SMEs during the COVID-19 pandemic. *Journal of Open Innovation*, 6(4), 1-22. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040104>
- Saragih, Y. M., et al. (2021). Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1548-1556.
- Strilets, V., et al. (2022). State support for the digitalization of SMEs in European countries. *Problems and Perspectives in Management*, 20(4), 290-305. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.22](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.22)
- Sudjiman, P. E. S., & Sudjiman, L. S. (2018). Komputer dalam proses pengambilan keputusan. *Jurnal TelKa*, 8, 55-67. <https://doi.org/10.36342/teika.v8i2.2327>
- Syahputri, K., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Peran database dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 54-58. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v2i1.93>
- Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation. *Long Range Planning*, 52(3), 326-349. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.12.001>
- World Bank. (2021). Small and medium enterprises (SMEs) finance. World Bank Group.